

**PENGARUH *ALQURUN TEACHING MODEL* (ATM)
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIS DITINJAU DARI *SELF-CONFIDENCE*
PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs N 1
LAMPUNG TENGAH**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjan S1
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

**RATIH KUMALA DEWI
NPM. 1611050251**

Jurusan: Pendidikan Matematika

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2021 M**

**PENGARUH *ALQURUN TEACHING MODEL* (ATM)
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIS DITINJAU DARI *SELF-CONFIDENCE*
PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs N 1
LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjan S1
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

**RATIH KUMALA DEWI
NPM. 1611050251**

Jurusan: Pendidikan Matematika

Pembimbing I : Mujib, M.Pd

Pembimbing II :Rany Widyastuti, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari kemampuan dalam menyelesaikan pemecahan masalah masih belum maksimal dan belum pernah diterapkannya model pembelajaran *Alqurun Teaching Model* (ATM). Penelitian ini memiliki tujuan untuk (1) mengetahui apa ada pengaruh model pembelajaran *Alqurun Teaching Model* (ATM) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, (2) mengetahui apa ada pengaruh *self-confidence* tinggi, sedang, dan rendah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, (3) mengetahui apa ada interaksi antara model pembelajaran *Alqurun Teaching Model* (ATM) dengan *self-confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen *Quasy Experiment*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Lampung Tengah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *class random sampling*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 2 kelas.

Pengujian hipotesis menggunakan anova dua jalan, dengan taraf signifikansi 5% memperoleh (1) $F_{hitung} = 47,092 > F_{tabel} = 3,991$. sehingga H_{0A} ditolak artinya ada pengaruh model pembelajaran *Alqurun Teaching Model* (ATM) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik; (2) $F_{hitung} = 8,714 > F_{tabel} = 3,140$ sehingga H_{0B} ditolak artinya ada pengaruh *self-confidence* tinggi, sedang, dan rendah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik; dan (3) $F_{hitung} = 2,791 \leq F_{tabel} = 3,140$ sehingga H_{0AB} diterima artinya tidak ada interaksi antara model pembelajaran *Alqurun Teaching Model* (ATM) dengan *self-confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Alqurun Teaching Model* (ATM), Pemecahan Masalah Matematis, dan *Self-Confidence*

ABSTRACT

This research starts from the ability to solve problems that are still not optimal and the learning model has never been implemented *Alqurun Teaching Model* (ATM). This research aims to (1) find out whether there is an effect of the *Alqurun Teaching Model* (ATM) models on students' mathematical problem solving abilities, (2) find out whether there is an effect of high, medium and low *self-confidence* on students' mathematical problem solving abilities, (3) find out if there is an interaction between the *Alqurun Teaching Model* (ATM) and *self-confidence* in the mathematical problem solving abilities of students.

The approach used in this research is a quantitative approach with the experimental type *Quasy Experiment*. The population in this study were all students of grade VIII MTs Negeri 1 Lampung Tengah. The sampling technique in this study was *simple random sampling*. The sample in this study used 2 classes.

Hypothesis testing uses two-way variance analysis, with a significance level of 5%, obtaining (1) $F_{count} = 47,092 > F_{tabel} = 3,991$ so that H_{0A} is rejected, it means there is an effect of the *Alqurun Teaching Model* (ATM) models on students' mathematical problem solving abilities; (2) $F_{count} = 8,714 > F_{tabel} = 3,140$ so that H_{0B} is rejected, it means there is an effect of high, medium and low *self-confidence* on students' mathematical problem solving abilities; and (3) $F_{count} = 2,791 \leq F_{tabel} = 3,140$ so that H_{0AB} is accepted, meaning that there is no interaction between the *Alqurun Teaching Model* (ATM) and *self-confidence* in the mathematical problem solving abilities of students.

Keywords: *Alqurun Teaching Model* (ATM) models, Problem Solving, and *Self-confidence*

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ratih Kumala Dewi
NPM : 1611050251
Jurusan/Prodi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Alqurun Teaching Model* (ATM) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari *Self-Confidence* Peserta Didik Kelas VIII MTs N 1 Lampung Tengah”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Desember 2021
Penulis,

Ratih Kumala Dewi
NPM. 1611050251



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Alqurun Teaching Model (ATM)* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari *Self-Confidence* Peserta Didik Kelas VIII MTs N 1 Lampung Tengah

Nama : Ratih Kumala Dewi

NPM : 1611050251

Jurusan : Pendidikan Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Mujib.M.Pd
NIP.96911082000032002**

**Rany Widyastuti, M.Pd
NIP.**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Matematika**

**DR. Bambang Sri Anggoro
NIP.198402282006041004**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH ALQURUN TEACHING MODEL (ATM) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DITINJAU DARI SELF-CONFIDENCE PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs N 1 LAMPUNG TENGAH”** disusun oleh, **Ratih Kumala Dewi, NPM:1611050251**, Program Studi : **Pendidikan Matematika** , Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di jurusan: **Pendidikan Matematika** UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal **Rabu 08 Juni 2022**

Tim Penguji

Ketua : Dr. Bambang Sri Anggoro

Sekretaris : Abi Fadila, M.Pd

Penguji Utama : Siska Andriani, S.SI., M.Pd

Penguji Pendamping I : Mujib, M.Pd

Penguji Pendamping II: Rany Widyastuti, M.Pd

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

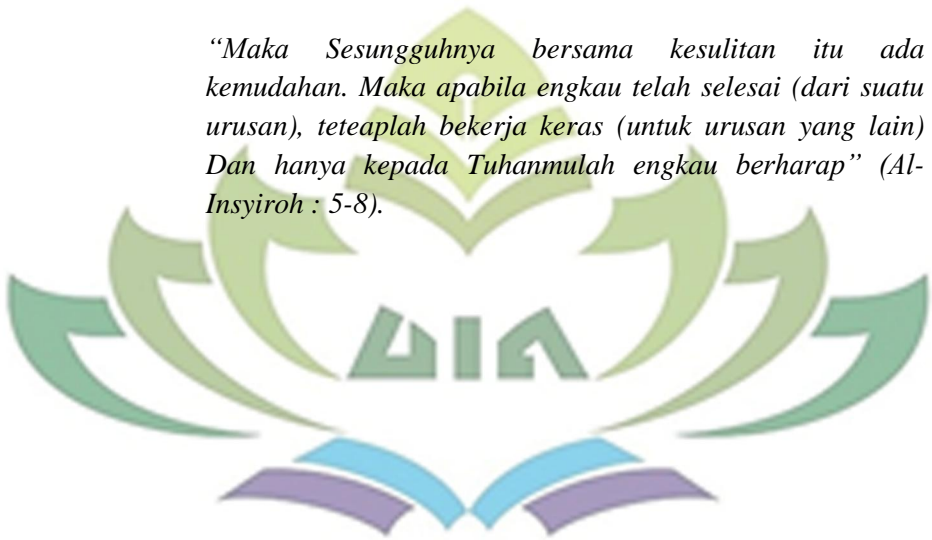
Prof. Dr Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

فَإِنِّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾
وَالِإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya :

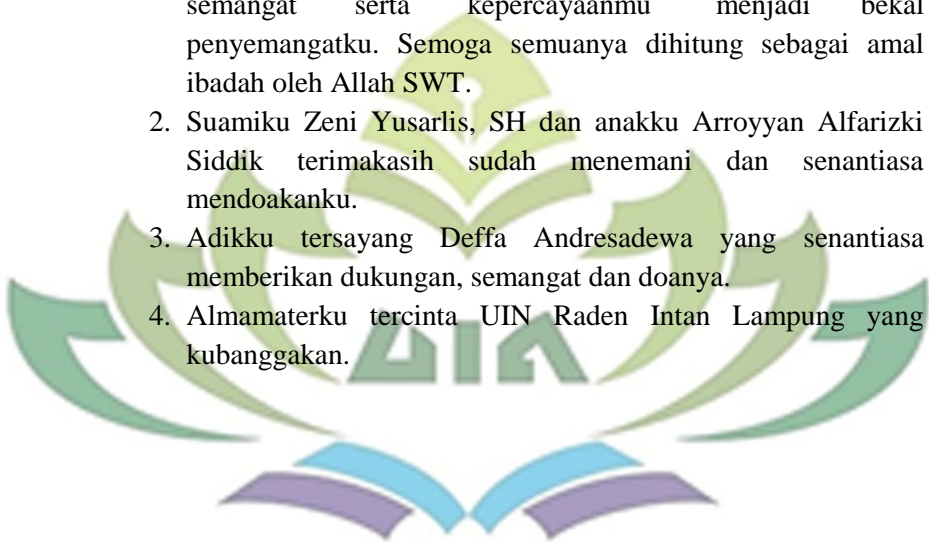
“Maka Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetepilah bekerja keras (untuk urusan yang lain) Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap” (Al-Insyiroh : 5-8).



PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bakti atas cinta kasih untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta yahanda kosim dan ibu Suparmi, yang senantiasa mendoakan serta mendukung dalam pendidikanku, terimakasih ayah atas segala pengorbananmu, semangat serta kepercayaanmu menjadi bekal penyemangatku. Semoga semuanya dihitung sebagai amal ibadah oleh Allah SWT.
2. Suamiku Zeni Yusarlis, SH dan anaku Arroyan Alfarizki Siddik terimakasih sudah menemani dan senantiasa mendoakanku.
3. Adikku tersayang Deffa Andresadewa yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan doanya.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.



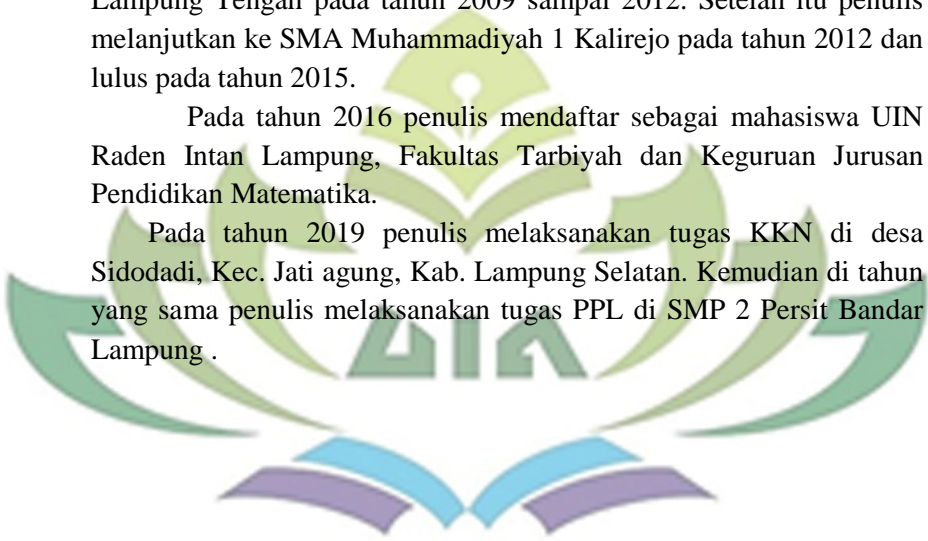
RIWAYAT HIDUP

Ratih Kumala Dewi dilahirkan di Desa Sidomulyo, Kec. Bangun Rejo, Kab. Lampung Tengah pada tanggal 19 Juni 1997. Putri pertama dari pasangan Bapak kosim dan Ibu suparmi.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sidomulyo 2003 dan tamat pada tahun 2009. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MTs N 1 Lampung Tengah pada tahun 2009 sampai 2012. Setelah itu penulis melanjutkan ke SMA Muhammadiyah 1 Kalirejo pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2016 penulis mendaftar sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika.

Pada tahun 2019 penulis melaksanakan tugas KKN di desa Sidodadi, Kec. Jati agung, Kab. Lampung Selatan. Kemudian di tahun yang sama penulis melaksanakan tugas PPL di SMP 2 Persit Bandar Lampung .



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobil'alamin puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat bermahkotakan salam salamnya Allah semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan Syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Terimakasih tiada bertepi penulis ucapkan kepada Bapak dan Ibu yang tiada hentinya mendoakan, memberikan kasih saying dan memberi semangat kepada penulis dan telah banyak berkorban untuk penulis selama penulis menimba ilmu. Penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
2. Bapak Bambang Sri Anggoro, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung;
3. Bapak Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Matematika;
4. Bapak Mujib, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Rani Widyastuti, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.

6. Kepala MTs N 1 Lampung Tengah, yang telah memberikan izin kepada penulis di sekolah yang beliau pimpin dan kepada guru khususnya yang telah memberikan informasi sehingga kebutuhan peneliti dapat terpenuhi.
7. Teman-teman angkatan 2016 program studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
8. Keluarga mbah Sujinah, tante Tari, tante Karni, dan tante Tuti terimakasih atas doa dan dukungan selama ini.
9. Bapak Pinnur Sidik dan Ibu Liana terimakasih atas doa dan kasih sayang yang telah kau berikan.
10. Sahabat BBD Tri Putri Hadiyanti, Annisa Rahmatika, Vera Anggun Febriana, Cherry Intan Daria, dan Salwa Salsabila terimakasih atas bantuan dan dukungannya selama ini.
11. Almamaterku tercinta.
Semoga Allah SWT membalas amal kebajikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat. Amiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Desember 2021

Ratih Kumala Dewi
NPM. 1611050251

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABTRAK	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Definisi Operasional.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka	13
1. Pengertian <i>Alqurun Teaching Model</i> (ATM)	13
2. Langkah-langkah <i>Alqurun Teaching Model</i> (ATM)	15
3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran dengan Model ATM (<i>Alqurun Teaching Model</i> (ATM)).....	18
4. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	19
a. Definisi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	19
b. Indikator-indikator Kemampuan Pemecahan... ..	21
5. <i>Self-Confidence</i>	23
a. Pengertian <i>Self-Confidence</i>	23
b. Karakteristik <i>Self-Confidence</i>	24

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self-Confidence</i>	25
d. Indikator <i>Self-Confidence</i>	25
B. Kerangka Berpikir	28
C. Hipotesis Penelitian	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	33
B. Variabel Penelitian	34
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	34
D. Desain Penelitian	36
E. Teknik Pengambilan Data.....	37
F. Instrumen Penelitian	38
G. Uji Coba Instrumen	46
H. Teknik Analisis Data	47

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen.....	57
B. Analisis Data.....	63
C. Pembahasan	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.	Hasil Tes Ulangan Harian Matematika Kelas VIII MTs Negeri 1 Lampung Tengah	4
2.	Total Seluruh Siswa MTs Negeri 1 Lampung Tengah.....	34
3.	Rancangan Penelitian	36
4.	Kriteria Penskoran Soal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	39
5.	Indikator <i>self-confidence</i>	42
6.	Pedoman Pemberian Skor Angket	43
7.	Kriteria <i>self-confidence</i>	43
8.	Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	48
9.	Klasifikasi Daya Pembeda.....	49
10.	Rangkuman Analisis Dua Jalan	59
11.	Hasil Validitas Konstruk	63
12.	Uji Tingkat kesukaran Butir Soal	64
13.	Uji Daya Pembeda Soal.....	65
14.	Kesimpulan Uji Coba	66
15.	Deskripsi Data <i>posttest</i>	69
16.	Deskripsi Data berdasarkan <i>self-confidence</i>	70
17.	Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	71
18.	Rangkuman Hasil Uji Homogenitas	72
19.	Uji Anova Dua Arah	73
20.	Rataan dan Rataan Marginal.....	74
21.	Uji Komparasi Ganda (Metode <i>Scheffe</i> ').....	75

DAFTAR GAMBAR

1. Bagan Kerangka Berpikir 31



DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nama Responden Pada Kelas Uji Coba	88
2. Daftar Nama Responden Sampel Penelitian.....	89
3. Kisi-Kisi Soal Uji Coba	91
4. Kunci Jawaban Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	95
5. Hasil Uji Coba Instrumen Soal Pemecahan Masalah Matematis	120
6. Kisi-kisi angket <i>self-confidence</i>	127
7. Daftar Nilai Tes	144
8. Deskripsi Data	146
9. Data Nilai Angket Kelas Eksperimen	150
10. Data Nila Angket Kelas Kontrol	155
11. Uji Normalitas	160
12. Uji Homogenitas	164
13. Uji Hipotesis	167
14. Uji Komparasi Ganda	169
15. RPP	171
16. Dokumentasi	248

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah satu diantara banyak faktor penting dalam pembangunan nasional, yang mana fungsinya sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidup manusia.¹ Pendidikan merupakan sarana yang memiliki peran dalam menciptakan manusia yang berpotensi dan berkualitas. Pendidikan yang berlangsung di dalam kelas hendaknya menuntut pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.²

Tujuan dari Pendidikan Nasional yaitu akan tercapai apabila standar layanan pendidikan memiliki kualitas dan mutu yang baik, seperti tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan tenaga pendidik (guru) yang profesional. Konteks kegiatan belajar mengajar (KBM), guru merupakan seorang pemimpin, pengarah dan guru juga berperan sebagai pengelola atau manajer pembelajaran (*learning Manajer*) yang mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.³

¹ Putri Wulandari, Mujib, and Fredi Ganda Putra, "Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Berbantuan Perangkat Lunak Maple Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 7, no. 1, (2016), p. 102.

² Hanifah, Nanang Supriadi, and Rany Widyastuti, "Pengaruh Model Pembelajaran E-Learning Berbantuan Media Pembelajaran Edmodo Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik," *Numerical: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, Vol. 3, no. 1, (2019), p. 31.

³ Dian Andesta Bujuri and Masnun Baiti, "Pengembangan Bahan Ajar Ipa Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5, no. 2, (2018), p. 185.

Jika kita tinjau dari Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 31 yang menjelaskan tentang awal pendidikan manusia.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: *Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"*

Pembelajaran adalah rangkaian suatu peristiwa yang kompleks dan sistematis dalam peristiwa tersebut maka akan terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka untuk merubah perilaku dan pola pikir yang menjadi kebiasaan bagi yang bersangkutan.⁴ Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dengan motivasi peserta didik dan kreativitas pendidik.

Matematika menjadi salah satu ilmu yang tidak kalah pentingnya sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kehidupan bangsa.⁵ Matematika adalah pelajaran yang terorganisasi, terstruktur dan berjenjang, hal ini berarti adanya keterkaitan materi antara yang satu dengan yang lain. Pemecahan masalah menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Melalui pemecahan masalah membuat matematika tidak kehilangan maknanya karena konsep akan lebih bermakna jika diterapkan dalam pemecahan masalah.⁶

⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), p. 4.

⁵ Mujib and Mardiyah, "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Berdasarkan Kecerdasan Multiple Intelligences," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8, no. 2, (2017), p. 188.

⁶ Rany Widyastuti, "Proses Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Teori Polya Ditinjau Dari Adversity Quotient Tipe Climber," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6, no. 2, (2015), p. 184.

Proses belajar matematika tidak semata-mata dituntut untuk menghitung akan tetapi matematika sebenarnya diberikan agar dapat berguna dalam menyelesaikan permasalahan dan matematika juga menuntut proses kepekaan peserta didik dalam melakukan semua aspek kehidupan sehari-hari, baik permasalahan tentang matematika ataupun masalah dalam ilmu pengetahuan lainnya, jika peserta didik sudah memahami konsep matematika secara mendasar maka ilmu matematika dapat diterapkan dalam kegiatan bermasyarakat karena matematika itu sendiri tidak bisa lepas dari semua aspek kehidupan sehari-hari .

Hasil dari wawancara peneliti dengan ibu Sri Lestari, M.Pd yang berperan sebagai guru matematika di MTs N 1 Lampung Tengah, peneliti memperoleh informasi tentang pembelajaran di MTs N 1 Lampung Tengah yang masih menggunakan strategi ekspositori atau lisan dan tulisan, dan model pembelajaran konvensional seperti mencatat dan menulis di papan tulis, kemudian guru lebih banyak menjelaskan materi dan memberikan contoh soal sedangkan peserta didik hanya melihat dan mendengarkan apa yang dijelaskan guru, oleh karena itu peserta didik menjadi lebih mudah bosan, pasif dan kurangnya interaksi dengan guru. Hal ini mengakibatkan rendahnya prestasi peserta didik dan masih banyak peserta yang belum mencapai *kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)*

Berdasarkan informasi diatas bahwa pihak sekolah memberitahukan informasi tentang bagaimana cara agar peserta didik bisa menuntut siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru dari sekolah juga memberikan penjelasan bagaimana cara membuat siswa bisa lebih mudah memahami matematika yaitu menggunakan model pembelajaran yang menarik, setelah penulis memperoleh data dan informasi tentang proses pembelajaran matematika oleh para guru di MTs Negeri 1 Lampung Tengah, penulis menyimpulkan bahwa di MTs Negeri 1 Lampung Tengah belum pernah menggunakan model *Alqurun Teaching Model (ATM)*.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa, pemecahan masalah matematis peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah termasuk belum maksimal. Adapun datates ulangan harian matematis kelas VIII MTs Negeri 1 Lampung Tengah:

Tabel 1.1
Hasil Tes Ulangan Harian Matematika
Kelas VIII MTs Negeri 1 Lampung Tengah

No	Kelas	Nilai (X)		Jumlah Siswa
		$X < 75$	$X \geq 75$	
1	VIII A	20	16	36
2	VIII B	22	12	34
3	VIII C	23	11	34
4	VIII D	25	11	36
5	VIII E	26	10	36
	TOTAL	116	60	176
	%	65,9	34,1	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai ulangan harian matematika kelas VIII belum maksimal. Berdasarkan hasil yang diketahui bahwa terdapat 116 peserta didik atau 65,9% peserta didik dengan nilai di bawah KKM, sedangkan 60 peserta didik atau 34,1% peserta didik sudah memenuhi kriteria KKM. Menurut data tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab tes yang diberikan, karena model pembelajaran yang digunakan masih konvensional.

Dari hasil ulangan matematika tersebut menunjukkan bahwa belum semua kemampuan pemecahan masalah matematis yang

dikuasai siswa, bisa diketahui dengan melihat cara salah satu peserta didik yang langsung menjawab pertanyaan tanpa memikirkan langkah- langkah dalam penyelesaian masalah matematis dan tidak bisa menulis apa yang peserta didik ketahui dalam soal tersebut, sehingga menyebabkan peserta didik belum bisa membuat langkah- langkah pemecahan masalah yang diberikan secara baik dan benar. Rencana yang dibuat oleh peserta didik tentang pemecahan masalah pun berbeda-beda ada yang salah, ada yang hampir benar tapi karena ada sedikit kesalahan tidak mendapatkan hasil yang sebenarnya ada pula yang benar dan mendapat hasil sempurna dari sebuah proses pembelajaran. Kesalahan yang sering dilakukan oleh peserta didik setelah membuat perencanaan pemecahan masalah peserta didik melupakan untuk memeriksa kembali perencanaan yang dibuat. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak faktor yang menyebabkan peserta didik rendahnya kemampuan pemecahan masalah di MTs N 1 Lampung Tengah.

Self-confidence artinya keyakinan seseorang dari kemampuan yang dimiliki untuk melakukan suatu pekerjaan ataupun aktivitas sehari-hari. Tingkat kepercayaan diri peserta didik masih sangat rendah hal ini menyebabkan tidak efektifnya hasil yang ditunjukkan peserta didik pada saat dilakukan tes kemampuan peserta didik. Hasil wawancara dengan Ibu Sri Lestari M.Pd, diketahui bahwa saat mengerjakan ujian beberapa peserta didik dapat menjawab soal dengan benar tetapi kurangnya kepercayaan diri sehingga menyebabkan beberapa peserta didik mencontek teman nya yang belum tentu benar, siswa ragu dalam menjawab pertanyaan yang berupa lisan yang diberikan saat pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik yang tidak mampu menyampaikan pendapat saat proses pembelajaran, selain itu juga pembelajaran yang masih bersifat konvensional yang diberikan membuat peserta didik merasa cepat bosan dan cenderung malas untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Pada dasarnya semua manusia memiliki kemampuan serta kesempatan yang sama, dijelaskan didalam Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 139 :

﴿مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنَّمَا أَعْلَوْنَ وَأَنْتُمْ تَخْزَنُونَ وَلَا تَهْنَأُونَ﴾

Artinya :Dan jangan lah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang yang beriman.

Self Confidence atau percaya diri merupakan suatu keyakinan *Self Confidence* atau percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap kemampuan seseorang untuk melakukan suatu hal untuk berhasil, *Self confidence* juga dapat diartikan memiliki keyakinan terhadap diri sendiri. *Self confidence* adalah keyakinan seseorang agar mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan dan keyakinan seseorang bahwa dirinya dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan sesuatu yang positif. Kepercayaan seseorang pada kemampuan yang ada dalam dirinya. Ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri adalah mempunyai sikap yang tenang dan seimbang dalam situasi sosialnya.⁷

Self confidence adalah sikap positif seseorang individu yang merasa memiliki kompetensi atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap dirinya maupun lingkungannya. *Self confidence* adalah percaya akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkan secara tepat. Pemecahan masalah merupakan suatu kegiatan manusia yang menggabungkan konsep-konsep dan aturan-aturan yang telah diperoleh sebelumnya, dan tidak sebagai suatu keterampilan generik. Pemecahan masalah adalah suatu persoalan untuk mengatasi kesulitan yang ditemui untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan

⁷ Bimo Walgito, *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepercayaan Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993), p. 7.

Pemecahan masalah matematis adalah suatu aktivitas kognitif yang kompleks yang disertai sejumlah proses dan strategi.⁸

Self confidence adalah sikap positif seseorang individu yang merasa memiliki kompetensi atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap dirinya maupun lingkungannya. *Self confidence* adalah percaya akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkan secara tepat.

Pemecahan masalah merupakan suatu kegiatan manusia yang menggabungkan konsep-konsep dan aturan-aturan yang telah diperoleh sebelumnya, dan tidak sebagai suatu keterampilan generik. Pemecahan masalah adalah suatu persoalan untuk mengatasi kesulitan yang ditemui untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Pemecahan masalah matematis adalah suatu aktivitas kognitif yang kompleks yang disertai sejumlah proses dan strategi.⁹

Self-Confidence harus benar-benar dituntut dikuasai peserta didik karena sangat berguna untuk bekal peserta didik dalam melakukan kegiatan dalam kehidupan, adapun hal yang diperoleh peserta didik yaitu kesuksesan peserta didik di sekolah. Percaya diri dalam keadaan yang akan dihadapi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan pendidik di sekolah. Dari permasalahan tersebut pendidik dituntut agar dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, proses menentukan model yang sesuai dengan materi, metode yang dipakai, maka tujuan pembelajaran yang telah diterapkan dapat

⁸ Syarifah Fadillah, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Pembelajaran Matematika," *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta*, 2009, p. 554.

⁹ Syarifah Fadillah, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Pembelajaran Matematika," *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta*, 2009, p. 554.

tercapai. Untuk memilih model pembelajaran harus melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dan tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Agar dapat membentuk pengetahuan kepada peserta didik dan mampu merangsang daya berpikir serta membantu peserta didik dalam memecahkan masalah matematika yang diselesaikan. Salah satu alternatif model pembelajaran diharapkan mampu memfasilitasi peserta didik agar mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu dengan model pembelajaran *Alqurun Teaching Model*. Model pembelajaran *Alqurun Teaching* dapat membantu peserta didik supaya lebih aktif di dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran karena peserta didik dituntut mengerjakan soal dengan cara masing-masing peserta didik kemudian memberikan nama dari cara baru penyelesaian masalah dengan model pembelajaran tersebut maka dapat meningkatkan pemahaman masing-masing peserta didik serta keaktifan belajar dan menunjukkan perencanaan dalam kemampuan pemecahan masalah matematis.

Hasil penelitian sebelumnya bahwa *Alqurun Teaching Model* efektif terhadap pembelajaran.¹⁰ Pengembangan LKPD berbasis *Alqurun Teaching Model* meningkatkan pemahaman konsep matematika. data penelitian diperoleh melalui tes pemahaman konsep matematis. *Teknik analisis data menggunakan uji-t dan N-Gain*. Hasil uji perorangan menunjukkan bahwa LKPD berbasis ATM termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil uji terbatas menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang menggunakan LKPD berbasis ATM lebih tinggi dari padakemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang tidak menggunakan LKPD berbasis ATM dan tergolong cukup efektif dalam

¹⁰ Ariesta Yunanda Putri, "Efektivitas Pembelajaran Alqurun Teaching Model Di Tinjau Dari Kemampuan Pemahaman Konsep Persamaan Dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel," *Skrripsi Universitas Lampung*, 2017, p. 19–22.

meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.¹¹

Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan pemecahan masalah matematis yaitu pembelajaran matematika dengan metode penemu terbimbing untuk meningkatkan kemampuan representasi dan pemecahan masalah matematis.¹² Kemampuan pemecahan masalah matematis dan *Beliefs* peserta didik pada pembelajaran *open-ended* dan konvensional.¹³ Perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan persamaannya ialah pemecahan masalah matematis. Berdasarkan uraian diatas, bahwa pembelajaran *Alqurun Teaching Model* sangat berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Model pembelajaran *Alqurun Teaching Model* adalah model pembelajaran yang memiliki urutan dengan memadukan antara modifikasi taksonomi bloom dan kompetensi kurikulum 2013.

Dari pernyataan-pernyataan penelitian yang terdahulu dan kondisi di MTs N 1 Lampung Tengah, bahwa sekolah belum pernah menerapkan model pembelajaran *Alqurun Teaching Model* maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti mengenai — pengaruh *Alqurun Teaching Model* (ATM) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *Self-Confidence*.

¹¹ Yeni Puspitasari, “Pengembangan LKPD Berbasis Alqurun Teaching Model Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika,” *Skripsi Universitas Lampung*, n.d., p. 1.

¹² Leo adhar Effendi, “Pembelajaran Matematika Dengan Metode Penemu Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Dan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik SMP,” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 13, no. 2, (2012), p. 1.

¹³ Desti Wahyuni, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Beliefs Peserta Didik Pada Pembelajaran open-Ended Dan Konvensional,” *Jurnal: Universitas Muhammadiyah Bengkulu*, Vol. 3, no. 2, (2013), p. 1.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi dalam permasalahan penelitian ini dapat diklasifikasikan yaitu sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran yang dilakukan masih ekspositori atau memakai lisan dan tulisan hal ini berkaitan dengan rendahnya prestasi peserta didik.
2. Peserta didik masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM)
3. Belum pernah diterapkannya teknik pembelajaran *Alqurun Teaching Model (ATM)*

Sikap *self-confidence* atau kepercayaan diri peserta didik yang masih tergolong rendah.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan agar peneliti lebih terarah dan tidak menyimpang dari penelitian, sehingga ruang lingkup penelitian ini lebih spesifik dan efektif dan mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan maka, penelitian ini peneliti membatasi pada`:

1. Model pembelajaran yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu *Alqurun Teaching Model (ATM)* .
2. Variabel terikat yang diteliti hanya ada kemampuan pemecahan masalah matematis.
3. Faktor luaran yang dipakai didalam penelitian ini yaitu *self-confidence* dalam memahami pembelajaran matematika.

D. Rumusan Masalah

1. Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut maka penulis dapat merumuskan:
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Alqurun Teaching Model (ATM)* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik?

3. Apakah ada pengaruh antara peserta didik yang memiliki *self-confidence* tinggi, sedang, dan rendah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik?
4. Adakah interaksi antara model pembelajaran *Alqurun Teaching Model* (ATM) dengan *self-confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini yaitu:

1. Agar dapat mengetahui apakah pengaruh model pembelajaran *Alqurun Teaching Model* (ATM) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.
2. Agar dapat mengetahui apakah pengaruh antara peserta didik yang memiliki *self-confidence* tinggi, sedang, dan rendah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.
3. Agar dapat mengetahui adakah interaksi antara model pembelajaran *Alqurun Teaching Model* (ATM) dengan *self-Confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi:

1. Guru
Diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran ATM sebagai menciptakan pembelajaran yang berarti serta mendorong peserta didik supaya mampu memecahkan masalah pembelajaran matematika.
2. Peserta didik
Mendapatkan pengalaman dalam pembelajaran yang berbeda dari model *Alqurun Teaching Model* (ATM), serta bisa meningkatkan kemampuan menyelesaikan tugas pemecahan masalah matematis peserta didik.
3. Sekolah

Memberikan gagasan atau pemikiran demi meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dengan menerapkan model pembelajaran *Alqurun Teaching Model* (ATM).

G. Definisi Operasional

Definisi Operasional yaitu batasan-batasan variabel yang diamati atau diteliti untuk mengarahkan kepada pengukuran terhadap variabel yang bersangkutan dan pengembangan instrumen. Adapun definisioperasional penelitian ini, adalah:

1. *Alqurun Teaching Model* (ATM)

Alqurun Teaching Model (ATM) merupakan suatu model pembelajaran yang memodifikasi urutan taksonomi bloom dan kompetensi dasar kurikulum 2013.

2. Kemampuan pemecahan masalah matematis

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan dari siswa agar dapat menyelesaikan soal-soal matematika dengan menggunakan pengetahuan yang terdahulu, berdasarkan tahap-tahap atau dengan cara-cara yang rasional agar siswa bisa memperoleh jawaban yang benar dan yakin dengan hasil dari jawabannya sendiri.

3. Masalah Matematis

Self-confidence adalah sejauh mana seseorang memiliki keyakinan terhadap penilaian atas kemampuan dirinya dan sejauh mana seseorang bisa merasakan adanya kepantasan untuk berhasil.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian *Alqurun Teaching Model (ATM)*

Alqurun Teaching Model (ATM) merupakan model pembelajaran yang menyatukan antara kompetensi inti kurikulum 2013 dan modifikasi urutan taksonomi Bloom yaitu kompetensi pengetahuan (kognitif), sikap-sikap sosial spiritual, dan keterampilan.¹⁴ Model pembelajaran seperti ini diharapkan bisa menjadi suatu alternatif model pembelajaran di dalam matematika untuk mencapai kompetensi yang kurikulum. *Alqurun Teaching Model* merupakan metode pembelajaran yang mempunyai urutan kegiatan yang sesuai dengan urutan huruf, yaitu: A, L, Q, U, R, U, N berarti Acknowledge, Literature, Quest, Unite, Refine, Use dan Name. Jika kita artikan kedalam bahasa Indonesia pengakuan, penelusuran pustaka, menyelidiki/menganalisis, menyatukan/ mensintesis, menyaring, penggunaan dan menamakan.

Model pembelajaran seperti ini pertama kali yang memperkenalkan yaitu. Pada Tanggal 19 Mei 2016 didalam Seminar Nasional *Mathematics, Science, and Education National Conference (MSENCo)* di IAIN Raden Intan Lampung. Bapak Dr. Sugeng Sutiarmo, M. Pd merupakan kepala program studi pendidikan matematika di Universitas Lampung. Pada awalnya dinamakan dengan nama *ALQURAN Teaching Model*, namun dikarenakan ada saran dari berbagai pihak yang ingin merubah

¹⁴ Sugeng Sutiarmo, "Model Pembelajaran AL QURUN (Alqurun Teaching Model ATM)," *Proceeding Mathematics, Science, and Education National Conference (MSENCo)*, 2016, p. 27.

nama dari nama tersebut. Maka model pembelajaran ini digantikan dengan nama.

“ALQURUN *Teaching Model*”, dimana huruf, yaitu *apply dan use*, keduanya memiliki arti yang sama, yaitu menggunakan/Menerapkan.

Model pembelajaran adalah pola yang dipakai sebagai dasar didalam membuat perencanaan pembelajaran di kelas maupun dengan memakai tutorial. Pemakaian model pembelajaran yang benar bisa mendapatkan sebuah komunikasi yang baik kepada peserta didik, peserta didik pun lebih dominan daripada gurunya.¹⁵ Banyaknya model-model dalam memberikan pelajaran matematika diantaranya adalah *Alqurun Teaching Model (ATM)*.

Model pembelajaran *Alqurun Teaching Model* mempunyai urutan-urutan dengan cara menyatukan kompetensi inti kurikulum 2013 dan modifikasi urutan taksonomi bloom.¹⁶ Model pembelajaran seperti ini bisa menjadi sebuah alternatif guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik yang merupakan pembelajaran didalam pembelajaran matematika untuk menghasilkan kompetensi sesuai dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa *Alqurun Teaching Model (ATM)* merupakan model yang mengajarkan peserta didik mengaplikasikan kemampuan kognitif (pengenalan, pengetahuan, penentuan, konseptualisasi dan penalaran), afektif

¹⁵ Fitri Era Sugesti and Sri Subanti, “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Structured Numbered Heads (SNH) Dan Two Stay Two Stray (TSTS) Dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Pada Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Adversity Quotient (AQ) Peserta Didik,” *Journal of Mathematics and Mathematic Education*, Vol. 4, no. 1, (2014), p. 2.

¹⁶ Rifki Amalia, “Efektivitas Pembelajaran Alqurun Teaching Model (ATM) Ditinjau Dari Kemampuan Pemahaman Konsep Pangkat Tak Seberapa,” *Skripsi Universitas Lampung*, 2017, p. 11.

(menanggapi, penerimaan, mengelola, penilaian dan karakteristik) serta psikomotor (pengalaman, meniru, artikulasi, dan manipulasi).

2. Langkah-langkah *Al-qurun Teaching Model* (ATM)

Langkah-langkah *Al-qurun Teaching Model* (ATM) yaitu :

a. *Acknowledge*

Acknowledge yaitu kegiatan pertama pada pendahuluan di tahap awal pembelajaran. Pengakuan ada dua bagian, pengakuan kepada kebesaran Allah yang memberi serta sumber semua ilmu sedangkan yang kedua pengakuan terhadap kemampuan semua peserta di dalam kelas. Tujuan dari pengakuan yaitu pertama agar peserta didik dapat mencapai sikap spiritual sedangkan kedua adalah persepsi. Disaat kegiatan pertama/pendahuluan, pengajar mulai memberikan gambaran dan informasi contoh-contoh, atau kegiatan-kegiatan agar bisa menumbuhkan pengakuan terhadap semua peserta didik di dalam kelas terhadap kebesaran Allah serta mengajarkan perlunya mendekatkan diri kepada Allah. Guru juga harus mengakui keterbatasan- keterbatasan kemampuannya pada peserta didik, oleh karena itu juga guru memerlukan melakukan macam-macam persepsi untuk dicocokkan dengan kemampuan peserta didik. Teori pembelajaran terbaru menyatakan bahwa tenaga pengajar harus mengajarkan suatu pengakuan (*Acknowledge*) terhadap apa saja yang dilakukan siswa.

b. *Literature*

Literature merupakan kegiatan inti penelusuran pustaka dalam pembelajaran. *Literature* dilakukan guru dan semua peserta didik untuk menyediakan suatu sumber pembelajaran yang akan dipakai oleh peserta didik. Guru bisa memberikan beberapa sumber seperti buku-buku, kliping, film, majalah, atau video, rekaman dan sumber- sumber yang bisa dipakai belajar melalui internet. Guru bisa memberikan tugas pada peserta didik agar mendapatkan literatur dari sumber yang sudah ada. Penelusuran pustaka juga bisa

dilakukan sebelum ataupun saat belajar. *literatur* (penelusuran pustaka) ini juga banyak manfaatnya untuk peserta didik. *Literature* (penelusuran pustaka) adalah aktivitas yang dapat memberikan manfaat kepada siswa. Adapun manfaat *literatur*, adalah mengembangkan keterampilan berpikir, mengembangkan literasi visual, membantupeserta didik mengatasi masalah mereka, dan meningkatkan kemampuan membaca dan sikap.

c. *Quest*

Quest merupakan suatu metode penyelidikan peserta didik tentang beberapa fakta atau data yang baru diberikan. Disaat peserta mencoba kegiatan penyelidikan, guru harus melakukan bimbingan pada peserta didik. Penyelidikan dilakukan peserta disaat memilih suatu fakta atau data supaya menjadi lebih kecil ataupun sederhana.

Guru juga berperan memberikan bantuan, bimbingan, atau pendampingan saat peserta didik membuat atau mengerjakan penyidikan. saat proses penyidikan diharapkan peserta bisa memilih suatu fakta atau data agar dapat menjadi bagian-bagian kecil agar dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan harapan peserta didik dapat mengembangkan kecakapan berpikir ketika dihadapkan pada suatu masalah, sehingga peserta didik mampu mengenali, menganalisis, memisahkan, memilih dan menghubungkan berbagai gagasan.

d. *Unite*

Unite atau menyintesis merupakan mengerjakan dan menyatukan dari berbagai unsur serta mempunyai sifat atau karakter dari bagian- bagian objek, atau data yang dipelajari. Pada tahap ini guru sangat berperan untuk memberikan penjelasan dari hasil sintesis yang akan dikerjakan peserta didik. Dasar matematika juga bisa katakan suatu studi mengenai struktur, memisahkan hubungan-hubungan diantara

struktur-struktur dan mengkategorikan hubungan-hubungan di antara struktur-struktur. Tahap unite , guru berperan untuk memberikan suatu pengarahan dan penjelasan dari hasil sintesis peserta didik.

e. *Refine*

Refine merupakan hal yang dilakukan peserta didik pada saat mengerjakan atau menggabungkan unsur dari hasil kegiatan peserta didik . Tujuannya untuk mengendapkan hal-hal penting sebagai hasil peserta didik. Dalam kegiatan ini mengharuskan peserta didik memisahkan penjelasan yang telah diperoleh lalu memakai penjelasan yang diperlukan dan penjelasan yang belum dibutuhkan. Di Tahap ini peserta didik haru diberikan kesempatan oleh guru agar memasukan materi yang dipakai.

f. *Use*

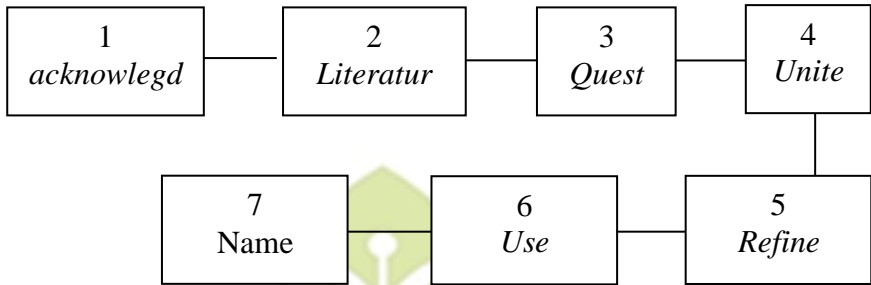
Use merupakan tugas mengimplementasikan pembelajaran yang didapat oleh peserta didik dari hasil pembelajaran terdahulu. Pengetahuan ini juga bisa digunakan untuk mengerjakan permasalahan atau soal yang merupakan bahan dalam permasalahan tersebut. Peran guru dalam memberikan kebebasan pada peserta didik dalam menyelesaikan tugas atau soal yang diberikan memakai cara peserta didik sendiri.

g. *Name*

Name merupakan pekerjaan menentukan langkah baru, (menciptakan ataupun mengkreasikan) untuk menyelesaikan soal dandalam menentukan langkah baru peserta didik akan leluasa dan mencari nama baru cara penyelesaian tersebut. Peran guru memberikan penjelasan jika peserta didik bertanya tentang langkah baru yang dipakai dan

guru bertugas menilai efektifitas cara yang di sudah diberikan nama peserta oleh didik¹⁷

Berikut tahap – tahap pembelajaran *Alqurun Teaching Model(ATM)*¹⁸



Berdasarkan langkah-langkah tersebut model *Alqurun Teaching Model* bisa disebut *Unite* adalah aktivitas untuk menyatukan pengetahuan dari sumber-sumber yang mempunyai sifat dari fakta-fakta atau data-data yang dipelajari. Dalam tahapan ini peran guru untuk memberikan pengarahannya serta klarifikasi mengenai hasil dari sintesis yang sudah dilakukan peserta didik..

3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Dengan Model ATM (*Alqurun Teaching Model*)

- a. Peserta didik akan bisa terbiasa mengerjakan atau menyelesaikan masalah pada soal dan tugas yang diberikan guru.
- b. Peserta didik bisa mengeluarkan idenya dengan cara memberi nama cara baru yang dipakai agar dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

¹⁷ Putri, *Op.Cit*, p. 19-22

¹⁸ Tesa Oktiana, “Bahan Ajar Berbasis Alqurun Teaching Model (ATM) Pada Konsep Materi Lingkaran,” *Tesis Universitas Lampung*, n.d., p. 26.

- c. Peserta didik yang dinilai mempunyai kemampuan matematika rendah sebelumnya akan bisa merespon suatu permasalahan dengan menggunakan pola pikir mereka sendiri.¹⁹

Selain peserta didik mempunyai kelebihan yang diuraikan tersebut model *Alqurun Teaching Model* (ATM) memiliki beberapa kelemahan antara lain:

- a. Menyampaikan permasalahan yang bisa lebih cepat dipahami oleh peserta didik akan terasa sulit oleh karena itu peserta didik akan mendapatkan kesulitan di dalam merespon suatu permasalahan yang telah diberikan.
- b. Soal yang diberikan oleh guru yang dikerjakan sangat sulit, hal ini membuat peserta didik akan merasa jenuh.
- c. Sebagian dari peserta didik merasakan tidak senang dikarenakan tingkatan masalah yang sedang mereka hadapi.

4. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Matematika adalah mata pelajaran yang bisa bermanfaat bagi peserta didik agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam menjalani kehidupan berkaitan dalam masalah menghitung serta keterampilan dalam menyelesaikannya. Masalah pada dasarnya adalah bagian di dalam kehidupan. Masalah sederhana akan bisa dijawab dengan pola berpikir yang sederhana, adapun permasalahan rumit dituntut menggunakan pemecahan masalah yang rumit juga. Masalah pada dasarnya adalah sebuah penyampain yang diharuskan mendapatkan jalan keluar atau jawaban dari sebuah penyampain.

- a. Definisi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran matematika itu sendiri maupun dalam pembelajarannya, selain itu kemampuan pemecahan masalah

¹⁹ Ibid.h.16

matematis adalah bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena di dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya peserta didik akan mendapatkan pengalaman ilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan, yang akan bisa menunjukkan kemampuan dalam pemecahan masalah.²⁰

Pemecahan masalah adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai peserta didik setelah belajar matematika. Kemampuan ini sangat diperlukan siswa, terkait dengan kebutuhan peserta didik untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mengembangkan diri mereka sendiri.²¹

Menurut Polya, pemecahan masalah adalah suatu cara menyelesaikan suatu masalah agar mencapai hasil yang menjadi tujuan. Hudojo (Aris Shoimin) menyatakan bahwa pemecahan masalah adalah sesuatu yang akan menjadi permasalahan dikarenakan peserta didik belum memiliki pedoman atau hukum terikat yang bisa dipakai untuk menemukan jawaban tersebut.²² Menurut Herry Pribawanto Suryawan (dalam Gina Nur Azizah dkk) mengatakan bahwa suatu kemampuan dalam pemecahan masalah harus diperoleh langsung dari peserta didik sendiri dalam memahami matematika yaitu:²³

- 1) Kecakapan memahami konsep-konsep serta istilah-istilah dalam mempelajari matematika.
- 2) Kecakapan Menulis dari kemiripan dan membedakan analogi.

²⁰ Wahyuni, *Op.Cit*, p. 36.

²¹ Tita Mulyati, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, no. 2, (2016), p. 1.

²² Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), p. 29.

²³ Herry Pribawanto Suryawan, *Strategi Pemecahan Masalah Matematis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), tersedia di <http://ebookbrowse.net/Strategi-Pemecahan-Masalah-Pdf-D33814193.Htm>.

- 3) Kecakapan mengidentifikasi hal penting serta mempunyai proses yang baik.
- 4) Kecakapan mengerti elemen tidak cocok.
- 5) Kecakapan memperhitungkan serta menganalisa.
- 6) Kecakapan Memvisualisasi serta menginterpretasi kualitas. Kualitas disederhanakan berdasarkan dari beberapa contoh.
- 7) Kecakapan Mengganti cara yang sudah diketahui.
- 8) Memiliki *Self Confidence* (percaya diri) yang cukup dan memahami materinya.

Berdasarkan dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pemecahan masalah sebuah proses yang memerlukan logika dalam rangka mencari solusi dalam permasalahan.

b. Indikator- Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kemampuan pemecahan masalah berkaitan dengan jumlah parameter yang disampaikan oleh solso tahap-tahap dalam pemecahan masalah antara lain:

- 1) Identifikasi permasalahan (*identification the problem*)
- 2) Representasi permasalahan (*representation of the problem*)
- 3) Perencanaan pemecahan (*planning the solution*)
- 4) Menerapkan/mengimplementasikan perencanaan (*execute the plan*)
- 5) Menilai perencanaan (*evaluate the plan*)
- 6) Menilai hasil pemecahan (*evaluation the solution*)²⁴

John Dewey (dalam Netriwati) mengemukakan langkah-langkah dalam memecahkan masalah antara lain:

- 1) memahami masalah tidak memerlukan strategi memecahkan masalah, jika tidak terdapat permasalahan.

²⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), p. 28.

- 2) Memahami masalah: strategi pemecahan masalah guna memilih dan memperhitungkan banyaknya kemungkinan saat penyelesaian
- 3) Mengembangkan beberapa hipotesis: hipotesis adalah alternatif penyelesaian dari pemecahan masalah.
- 4) Menguji beberapa hipotesis: mengevaluasi kelemahan dan kelebihan hipotesis
- 5) Memilih hipotesis yang terbaik.

kemampuan pemecahan masalah harus berkaitan dengan indikator-indikator dikemukakan oleh Polya antara lain: ²⁵

- 1) Memahami Masalah
Tanpa adanya sebuah dasar pemahaman dari permasalahan peserta didik tidak akan menyelesaikan suatu permasalahan.
- 2) Perencanaan cara menyelesaikan
Jika siswa sudah mengerti permasalahan dengan baik, maka siswa harus mampu membuat perencanaan dalam memecahkan permasalahan..
- 3) Menyelesaikan masalah sesuai rencana
Jika peserta didik sudah membuat rumus perencanaan pemecahan masalah, dengan membuat rumus perencanaan tertulis maupun tidak tertulis, siswa dapat menyelesaikan permasalahan dengan rumus perencanaan yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah.
- 4) Menganalisa kembali hasil terhadap permasalahan yang diselesaikan

Dari uraian terakhir pendapat yang dikemukakan oleh polya yaitu Menganalisa kembali hasil terhadap permasalahan yang diselesaikan dari mulai tahap awal, kedua dan tahapan yang ketiga.

²⁵ Netriwati, "Analisis Kemampuan Mahasiswa Dalam Pemecahan Masalah Matematis Menurut Teori Polya," *Aljabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 7, no. 2, (2016), p. 182.

Dari uraian yang dikemukakan tersebut maka parameter akan dipakai peneliti yaitu menggunakan pendapat dari Polya. Pemecahan masalah menurut Polya adalah sebagai usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan, mencapai suatu tujuan yang tidak begitu saja dengan mudah dapat dicapai. langkah di atas dijabarkan dengan rinci dari pertanyaan-pertanyaan dan memberikan jalan untuk seorang *problem solver* menemukan jawaban dari permasalahan. Pendapat Polya menjelaskan apa yang yang harus dilakukan atau rumus perencanaan pada permasalahan yang dihadapi. Polya menjelaskan secara rinci penyelesaian masalah contoh; bagaimana cara memahami kesulitan dilakukan pertanyaan: apa saja yang belum dipahami? gambaran apa saja yang telah diterima? Buatlah gambar dan tulislah notasi yang sesuai. Pada langkah merencanakan penyelesaian dilakukan pertanyaan diantaranya yaitu: pernahkan ada pertanyaan yang serupa seperti ini diselesaikan sebelumnya? Apakah pelajaran yang sudah pernah dilakukan dapat digunakan pada kesulitan yang sedang dihadapi? Pada cara-cara melakukan perencanaan diberikan pertanyaan : analisa kembali setiap cara bahwa itu tepat? apakah ada cara pembuktian jika cara yang dipakai tepat? Di Dalam menganalisa pencapaian serta proses, diberikan pertanyaan: apakah hasil tersebut bisa dicari kembali oleh orang lain?

Strategi polya banyak yang menjadi dasar acuan memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika. Dari hasil pemikiran polya, diketahui cara agar permasalahan selesai dibutuhkan kecakapan dalam mengerti konsep untuk dasar strategi dan kecakapan memadukan beberapa konsep serta kesiapan mental.

5. Self-Confidence

a. Pengertian *Self-Confidence*

Self-confidence (percaya diri) adalah ekspektasi kepada pencapaian yang mampu dilakukan seseorang berdasarkan pengalaman atas kemampuan di dalam pembelajaran terdahulu. Ketika seseorang yakin pada diri sendiri maka cenderung semakin termotivasi

mencapai tujuan dan memilih motivasi yang lebih tinggi dan meyakini kemampuan sendiri merupakan orang sempurna yang mengarah kepada konsepsi diri.²⁶ Rasa percaya kepada diri merupakan dimensi evaluasi keseluruhan pada diri.²⁷ Muji dan Reynold (dalam Sharifah Fadillah) mengatakan *selfconfidence* sebagai penilaian (*judgement*) individu mengenai worthiness (kelayakan/ kepantasan /kebaikan) dan *capability*, kemampuan dirinya ditunjukkan dengan bentuk sikap individu pada dirinya sendiri.²⁸

Dari uraian tersebut maka bisa diambil kesimpulan bahwa *self-confidence* merupakan keyakinan kepada kemampuan diri mencakup perbandingan diri dan toleransi diri secara keseluruhan, melakukan kegiatan memberikan hasil yang diharapkan oleh banyak orang sehingga mendapatkan kepercayaan secara utuh orang lain.

b. Karakteristik *Self-Confidence*

Menurut lauster ada beberapa karakter agar dapat melihat *self-confidence* didalam diri seseorang, di antara lain:

- 1) yakin pada kemampuan yang dimiliki diri.
- 2) yakin pada diri dengan masalah yang ada dan perasaan mampu individu berhubungan menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.
- 3) Yakin dengan diri sendiri untuk mengambil keputusan terhadap cara menyelesaikan masalah.²⁹

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self-Confidence*

²⁶ Karunia Eka Lestari and Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), p. 95.

²⁷ John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), Ed. keenam.

²⁸ Syarifah Fadillah, "Meningkatkan Self-Esteem Siswa SMP Dalam Matematika Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Open Ended," *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol. 13, no. 1, (2012), p. 34.

²⁹ Nur Ghufron and Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, p. 33).

Self-confidence adalah ilmu pengetahuan berdasarkan kejadian-kejadian pada saat kanak-kanak yang menjadi sebab dari permasalahan yang terjadi terdahulu. Kejadian bertemu dengan kelompok masyarakat ataupun bertemu dengan individu dan penilaian yang diberikan oleh kelompok atau individu dapat membentuk alasan yang meyakini diri sepenuhnya bisa berpengaruh terhadap *self-confidence*. *Self confidence* memiliki karakter yang berubah atau tidak tetap.

Faktor yang mempengaruhi *self-confidence* ada dua yaitu : pertama faktor internal dan kedua faktor eksternal. Faktor yang berpengaruh terhadap *self-confidence* merupakan konsep diri, pengalaman hidup, dan kondisi fisik sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi *self-confidence* yaitu pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan keluarga. Dukungan emosional dan persetujuan dalam bentuk konfirmasi orang lain adalah pengaruh yang paling penting untuk kepercayaan diri.³⁰ Ketidakpercayaan diri disebabkan oleh tingkat emosi yang belum utuh.

d. Indikator *Self-Confidence*

Karunia dan Mokhammad Ridwan mengemukakan indikator *self-confidence* antara lain³¹

- 1) Keyakinan kepada kemampuan sendiri
- 2) keyakinan serta sikap yang bertindak mandiri dalam memutuskan sesuatu
- 3) Memiliki konsep diri secara utuh
- 4) Tidak pernah ragu menyatakan pendapat

Menurut Hendri ana, Rohati, dan soemarmo menyebutkan ada empat indikator *self-confidence* yaitu:

³⁰ Santrock, *Op. Cit* p. 39.

³¹ Lestari and Yudhanegara, *Loc.Cit*.

- 1) keyakinan kepada kemampuan diri
- 2) memiliki sikap mandiri untuk memperoleh keputusan
- 3) Mempunyai suatu konsep diri positif
- 4) Berani menyampaikan pendapat

Menurut Lauster (dalam Sumarmo) terdapat lima indikator untuk mengukur *self-confidence* seseorang yaitu:³²

- 1) keyakinan kepada kemampuan diri
- 2) Bersikap mandiri dalam memutuskan sesuatu
- 3) Mempunyai konsep positif dalam diri
- 4) percaya diri menyatakan pendapat dan memiliki dorongan untuk berprestasi
- 5) Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, teori *Luster* yang akan digunakan peneliti dalam meneliti, karena pada teori ini peserta didik dapat menyadari kekurangan dan dapat berkembang menjadi lebih baik lagi.

e. Upaya Meningkatkan *Self-Confidence*

Rasa percaya pada diri bisa ditingkatkan melalui empat strategi sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi apa penyebab dari rendah nya rasa kepercayaan diri
- 2) Dukungan perasaan emosional serta penerimaan sosial
- 3) Prestasi/kemampuan
- 4) menyelesaikan masalah

Penyebab rendahnya perasaan tidak percaya diri adalah dasar dari proses untuk meningkatkan rasa kepercayaan pada diri secara signifikan. Jika seseorang mengetahui apa yang menjadi penyebab

³² Utari Sumarmo, *Pengembangan Dan Contoh Butir Skala Nilai, Karakter, Budaya Dan Aspek Afektif Lain Dalam Pembelajaran Matematika*, 2015.

tidak ada rasa kepercayaan diri maka mereka akan segera mengevaluasi diri dengan pola pikir positif dan akan mendekati diri kepada Allah SWT. Rasa percaya diri juga bisa memberikan jalan keluar ketika remaja mendapatkan permasalahan dan berusaha untuk menyelesaikan permasalahan bukan menghindari permasalahan. Pembelajaran dan bimbingan emosional terhadap remaja agar dapat menghadapi masalahnya bukan untuk menghindari permasalahan tersebut, para remaja akan bisa menyelesaikan dengan percaya diri.

f. *Self-Confidence* Dalam Belajar Matematika

Proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting didalam pembelajaran untuk mengembangkan kepercayaan diri, pada waktu peserta didik memperoleh agar bisa menunjukkan diri mereka dengan caranya sendiri, maka peserta didik akan meyakini ada peluang dalam mencapai prestasi seperti siswa yang lain. Peserta didik mempelajari masing-masing bagaimana cara mengekspresikan diri untuk mengembangkan rasa percaya diri pada berbagai hal serta mengatasi masalah-masalah atau tugas yang diberikan, peserta didik juga kan mampu bekerjasama dalam proses memahami pembelajaran yang disampaikan dan menumbuhkan ide-ide baru dengan keterampilan dalam memahami proses suatu pembelajaran yang berkaitan dengan suatu penelitian. penelitian menunjukan bahwasanya dukungan dari teman sebagai peserta didik akan lebih muda mempengaruhi kepercayaan diri terhadap masing masing peserta didik pada saat usia remaja dan anak-anak, meski begitu dukungan dari berbagai aspek juga sangat diperlukan, orang tua peserta didik juga mempunyai faktor penting dalam proses pembelajaran pada anak terutama rasa yakin pada saat kecil akan menuju masa remaja. Adapun faktor yang dipengaruhi dari peserta didik lain remaja yaitu sama-sama peserta didik didalam kelas dan teman kecil yang selalu bermain bersama di lingkungannya. Dukungan dari teman-teman sekelas yang sama-sama peserta didik akan sangat mempunyai berpengaruh terhadap tingkatan

kepercayaan diri remaja di setiap tingkatan usia dibandingkan dengan teman akrabnya.³³

Rasa percaya diri dalam pembelajaran matematika juga dapat dikembangkan melalui dukungan positif dengan kemampuan diri, peserta didik akan memperoleh dukungan dan dapat memotivasi diri dan masyarakat berperan sebagai pendukung dengan cara memulai berkomunikasi yang baik pada remaja. Jika peserta didik sudah bisa memperoleh penguatan positif dalam diri dan mampu mendapatkan hal-hal yang pencapaian baru, peserta didik akan lebih cenderung mencoba sesuatu yang menantang untuk meningkat kepuasan dalam memperoleh rasa percaya diri agar memiliki keyakinan bahwasanya peserta didik akan memperoleh kepercayaan diri. karena peserta didik sudah mendapatkan kemampuan yang baru dan bisa mengeluarkan kreatifitas diri yang baru peserta didik benar-benar akan percaya bahwa peserta didik benar-benar bisa melakukan hal-hal yang mereka ingin capai. Dilihat secara kontekstual, perasaan percaya pada diri didalam pembelajaran matematika merupakan rasa yakin seseorang pada saat memahami pembelajaran matematika dibuktikan dengan kepercayaan diri secara utuh pada saat memproses tugas pembelajaran yang diberikan.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori yang diuraikan tersebut selanjutnya disusun kerangka berpikir yang akan menjadi landasan teori untuk membuat hipotesis. Adapun arti kerangka berpikir merupakan suatu konsep atau pola pikir untuk memberikan langkah untuk mendapat jawaban dari suatu permasalahan yang diteliti.

Penelitian dengan strategi, analisa, dan proses yang relevan disebut keberhasilan dari sebuah keberhasilan dari langkah atau proses pembelajaran dan dipengaruhi dengan beberapa faktor adapun faktor

³³ Ibid. h.399

yang dimaksud yaitu cara peneliti untuk memilih model suatu pembelajaran yang tepat dan bisa diaplikasikan di dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik. Pemilihan model pembelajaran juga dituntut agar sesuai dengan bahan yang diajarkan pada peserta didik serta tujuan yang akan dicapai di dalam prosedur pembelajaran. Kurikulum 2013 mempunyai kompetensi yang menuntut kepada seluruh siswa atau sebatas pengetahuan, didalamnya terdapat pembelajaran untuk menumbuhkan keterampilan dan spiritual pada peserta didik. Peneliti juga berinisiatif akan memberikan pembelajaran *Alqurun Teaching Model* (ATM) kepada siswa guna mencapai ketiga aspek tersebut.

Adapun model pembelajaran *Alqurun Teaching Model* dan disingkat menjadi (ATM) merupakan model pembelajaran dengan urutan serta memadukan antara modifikasi urutan kompetensi inti kurikulum 2013 dan taksonomi bloom. model pembelajaran *Alqurun Teaching Model* (ATM) bisa dinamakan *Unite* atau menyintesis merupakan kegiatan dengan memadukan dari berbagai sumber yang memiliki karakteristik dari berbagai sumber, sebuah materi yang guru yang akan sampaikan untuk kepada siswa. pada tahap ini peran guru untuk memberikan petunjuk serta penjelasan mengenai pencapaian sintesis yang didapatkan oleh peserta didik.

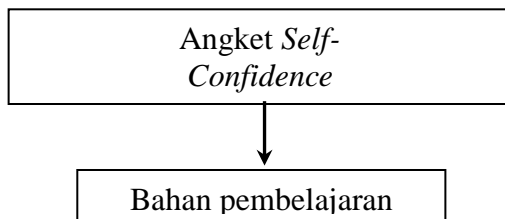
Adapun langkah-langkah ATM yaitu :

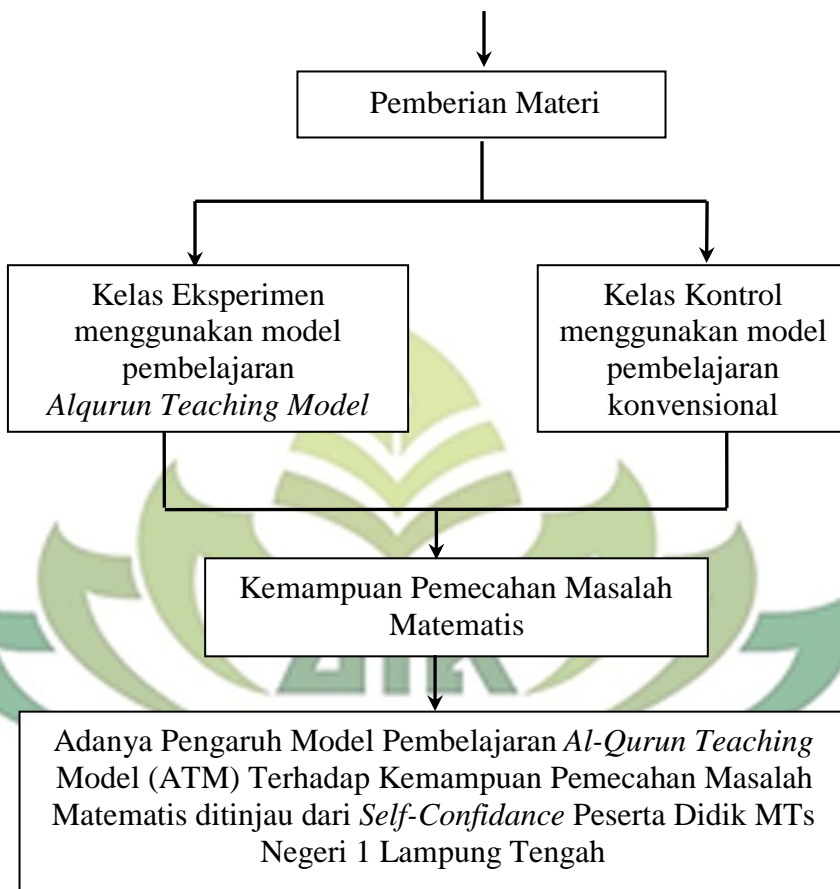
1. *Acknowledge* adalah urutan awal kegiatan dalam memulai pelajaran.
2. *Literature* adalah kegiatan yang merupakan inti di dalam kegiatan pembelajaran.
3. *Quest* merupakan proses analisis peserta didik dari berbagai objek dan data dari materi yang akan dipelajari.
4. *Unite* merupakan proses pembelajaran yang menggabungkan dari berbagai sumber yang mempunyai karakteristik dari berbagai data dari materi yang dipelajari.
5. *Refine* merupakan proses pembelajaran siswa untuk belajar menyaring dan menggabungkan didalam kegiatan pada unite.

6. *Use* merupakan proses pembelajaran untuk mengimplementasikan ilmu materi yang sudah diperoleh peserta didik pada saat pembelajaran sebelumnya.
7. *Name* adalah proses pembelajaran untuk memilih cara yang baru, menciptakan nama baru pada cara yang dipakai untuk menyelesaikan suatu masalah dengan mengerjakan soal yang paling efektif, Matematika adalah bidang studi yang dapat membantu untuk mempermudah peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan di kelas maupun di lingkungan.

Mengatasi kesulitan di dalam semua kegiatan yang masih berkaitan masalah menghitung dan membutuhkan keahlian untuk menyelesaikannya. kesulitan pada dasarnya adalah sesuatu yang terdapat di dalam kehidupan. *Self-confidence* atau kepercayaan diri merupakan perasaan yakin akan kemampuannya dan menganggap diri sendiri sebagai pribadi yang sempurna yang mengarah kepada konsep diri.

Berdasarkan teori variabel tersebut pembelajaran *Alqurun Teaching Model* (ATM) memiliki kaitan antara pembelajaran matematis peserta didik untuk meningkatkan kemampuan kepercayaan diri.





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah hasil sementara dari rumusan masalah didalam penelitian, sampai dapat dibuktikan melalui data

yang akan terkumpul.³³ Berdasarkan pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa hipotesis yaitu jawaban sementara dari permasalahan yang akan diujikan kebenarannya melalui analisis, maka di dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian

- a. Ada pengaruh model pembelajaran *Alqurun Teaching Model* (ATM) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.
- b. Ada pengaruh antara peserta didik yang memiliki *self-confidence* tinggi, sedang, dan rendah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.
- c. Ada interaksi antara model pembelajaran *Alqurun Teaching Model* (ATM) dengan *self-confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

2. Hipotesis Statistik

- a. $H_{0A} : \alpha_1 = \alpha_2$

(tidak ada pengaruh model pembelajaran *Alqurun Teaching Model* (ATM) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik)

$$H_{1A} : \alpha_1 \neq \alpha_2$$

(ada pengaruh model pembelajaran *Alqurun Teaching Model* (ATM) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik).

Keterangan:

α_1 = pembelajaran *Alqurun Teaching Model* (ATM)

α_2 = pembelajaran konvensional.

- b. $H_{0B} \beta_1 = \beta_2 = \beta_3$

(tidak ada pengaruh antara peserta didik yang memiliki *self-confidence* tinggi, sedang, dan rendah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik).

H_{1B} : paling sedikit ada satu $\beta_j \neq$

adanya pengaruh antara peserta didik yang memiliki *self-confidence* tinggi, sedang, rendah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis).

Keterangan:

: *Self-Confidence* tinggi

: *Self-Confidence* sedang

: *Self-Confidence* rendah

c. $H_{0AB} = 0$ untuk setiap $i = 1,2$ dan $j = 1,2,3$

(tidak ada interaksi antara model pembelajaran *Alqurun Teaching Model* (ATM) dengan *self-confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik).

H_{1AB} : 0 paling sedikit ada satu pasang $\alpha\beta_{ij} \neq 0$

(ada interaksi antara model pembelajaran *Alqurun Teaching Model* (ATM) dengan *self-confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik).

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rifki, "Efektivitas Pembelajaran Alqurun Teaching Model (ATM) Ditinjau Dari Kemampuan Pemahaman Konsep Pangkat Tak Seberapa," *Skripsi Universitas Lampung*, 2017, 11.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, Ed. Revisi.
- Budiono, *Penilaian Hasil Belajar*, Surakarta: Program Pasca Sarjana: Universitas Sebelas Maret, 2011.
- Budyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Surakarta: Sebelas Maret University Pers, 2004.
- Bujuri, Dian Andesta, and Masnun Baiti, "Pengembangan Bahan Ajar Ipa Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5, No. 2, (2018), p. 185.
- Djaali, and PudjiMuljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2008.
- Effendi, Leo adhar, "Pembelajaran Matematika Dengan Metode Penemu Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Dan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik SMP," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 13, No. 2, (2012), p. 1.
- Fadillah, Syarifah, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Pembelajaran Matematika," *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta*, 2009, 554.
- , "Meningkatkan Self-Esteem Siswa SMP Dalam Matematika Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Open Ended," *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol. 13, No. 1, (2012), p. 34.

Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Ghufron, Nur, and Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Hanifah, Nanang Supriadi, and Rany Widyastuti, “Pengaruh Model Pembelajaran E-Learning Berbantuan Media Pembelajaran Edmodo Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik,” *Numerical: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 1, (2019), p. 31.

Huda, Syamsul, Suherman, Komarudin, Muhamad Syazali, and Rofiqul Umam, “The Effectiveness of Al-Qurun Teaching Model (ATM) Viewed from Gender Differences : The Impact on Mathematical Problem-Solving Ability,” *Journal of Physics: Conference Series*, 2020, 6, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1467/1/012001>.

Lestari, Karunia Eka, and Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung: Refika Aditama, 2015.

Mujib, and Mardiyah, “Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Berdasarkan Kecerdasan Multiple Intelligences,” *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8, No. 2, (2017), p. 188.

Mulyati, Tita, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2, (2016), p. 1.

Netriwati, “Analisis Kemampuan Mahasiswa Dalam Pemecahan Masalah Matematis Menurut Teori Polya,” *Aljabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 7, No. 2, (2016), p. 182.

Novalia, and Muhammad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja

(AURA, 2013).

Oktiana, Tesa, “Bahan Ajar Berbasis Alqurun Teaching Model (ATM) Pada Konsep Materi Lingkaran,” *Tesis Universitas Lampung*, n.d., 26.

Puspitasari, Yeni, “Pengembangan LKPD Berbasis Alqurun Teaching Model Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika,” *Skripsi Universitas Lampung*, n.d., 1.

Putri, Ariesta Yunanda, “Efektivitas Pembelajaran Alqurun Teaching Model Di Tinjau Dari Kemampuan Pemahaman Konsep Persamaan Dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel,” *Skripsi Universitas Lampung*, 2017, 19–22.

Santrock, John W., *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2003, Ed. keenam.

Shoimin, Aris, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.

———, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

———, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Sugesti, Fitri Era, and Sri Subanti, “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Structured Numbered Heads (SNH) Dan Two Stay Two Stray (TSTS) Dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Pada Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Adversity Quotient (AQ) Peserta Didik,” *Journal of Mathematics and Mathematic Education*, Vol. 4, No. 1, (2014), p. 2.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sumarmo, Utari, *Pengembangan Dan Contoh Butir Skala Nilai, Karakter, Budaya Dan Aspek Afektif Lain Dalam Pembelajaran Matematika*, 2015.
- Sumaryanto, "Pedoman Penskoran," *Indonesia Digital Journal Of Mathematics And Education*, Vol. 2, No. 3, (2015), p. 188–189, <http://idemathedu.p4tkmatematika.org>.
- Suryawan, Herry Pribawanto, *Strategi Pemecahan Masalah Matematis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, <http://ebookbrowse.net/Strategi-Pemecahan-Masalah-Pdf-D33814193.Htm>.
- Susanti, Gemi, and Chairuddin, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Self-Confidence Siswa," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Vol. 10, No. 4, (2021), p. 2633.
- Sutiarso, Sugeng, "Model Pembelajaran AL QURUN (Alqurun Teaching Model ATM)," *Proceeding Mathematics, Science, and Education National Conference (MSENCo)*, 2016, 27.
- Wahyuni, Desti, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Beliefs Peserta Didik Pada Pembelajaran open-Ended Dan Konvensional," *Jurnal: Universitas Muhammadiyah Bengkulu*, Vol. 3, No. 2, (2013), p. 1.
- Walgito, Bimo, *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepercayaan Diri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993.
- Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Widoyoko, Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Widyastuti, Rany, "Proses Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan

Masalah Matematika Berdasarkan Teori Polya Ditinjau Dari Adversity Quotient Tipe Climber,” *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6, No. 2, (2015), p. 184.

Wulandari, Putri, Mujib, and Fredi Ganda Putra, “Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Berbantuan Perangkat Lunak Maple Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis,” *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 7, No. 1, (2016), p. 102.

